

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA MENGGUNAKAN
METODE TEKA TEKI SILANG
PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

(Single Subject Research di Kelas III SD Negeri 14 Koto Panjang Padang)

Skripsi

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1)***



Oleh:

**PITRIANTI
54016 / 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

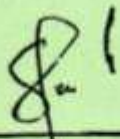
Judul : **Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata
Menggunakan Metode Teka Teki Silang bagi Anak
Berkesulitan Belajar**
(*Single Subject Research* Kelas IV di SD Negeri 14 Koto Panjang
Padang)

Nama : Pitrianti
NIM/BP : 54016/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

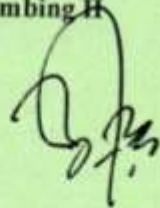
Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

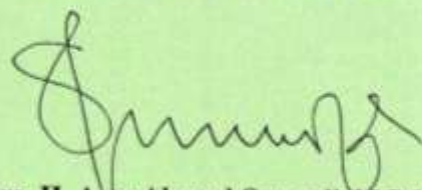
Pembimbing I


Drs. Damri, M.Pd
NIP. 19620818 198112 1 001

Pembimbing II


Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

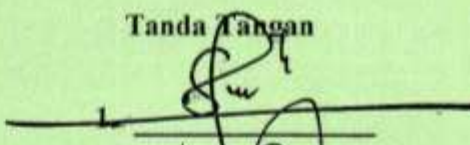
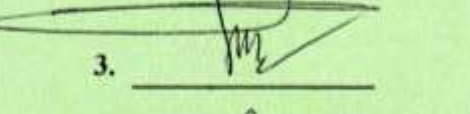
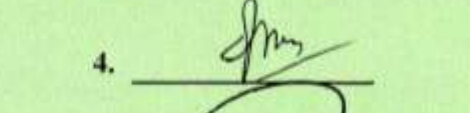
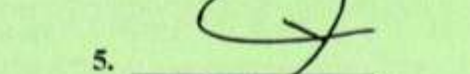
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata
Menggunakan Metode Teka Teki Silang bagi Anak
Berkesulitan Belajar
(*Single Subject Research* Kelas IV di SD Negeri 14 Koto Panjang
Padang)

Nama : Pitrianti
NIM : 54016
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Damri, M.Pd	
2. Sekretaris : Dr. Marlina, S.Pd, M.Si	
3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd	
5. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “meningkatkan penguasaan kosa kata menggunakan metode teka teki silang pada anak berkesulitan belajar”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang menvatakan



Pitrianti

NIM. 54016 / 2010



ABSTRAK

Pitrianti. 2016. “Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Menggunakan Metode Teka Teki Silang pada Anak Berkesulitan Belajar” (*Single Subject Research* di Kelas III SD Negeri 14 Koto Panjang Padang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang, seorang anak berkesulitan belajar mengalami masalah berupa rendahnya kemampuan penguasaan kosa kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata menggunakan metode teka teki silang pada anak berkesulitan belajar di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimen* dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan disain A^1-B-A^2 dan analisis data penelitian menggunakan teknik analisis visual grafik. Subjek penelitiannya seorang anak kesulitan belajar kelas III SD, anak di minta untuk menulis kosa kata berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat kedalam teka teki silang. Banyak soal yang di berikan 10 buah soal setiap kali pertemuan. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar. Ini di buktikan dengan hasil *baseline* (A^1) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, persentase kemampuan penguasaan kosa kata anak tetap pada rentang 40%. Hasil *intervensi* (B) dengan menggunakan metode teka teki silang yang diberi clue pada awal kata pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, persentase kemampuan penguasaan kosa kata menggunakan metode teka teki silang perolehan nilai bervariasi kemampuan stabil pada pertemuan 12, 13 dan 14 dengan nilai 60%. *Baseline* (A^2) setelah tidak lagi diberikan clue pada awal kata di kolom teka teki dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, didapat hasil kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata meningkat dan stabil pada hari pengamatan 18, 19 dan 20 dengan nilai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan metode teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar. Peneliti menyarankan pada guru hendaknya dapat menggunakan metode teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak kesulitan belajar.

Kata kunci: Penguasaan kosa kata, metode teka teki silang, anak berkesulitan belajar.

ABSTRACT

Pitrianti. 2016. "Improving Vocabulary Mastery Method Using Crosswords Puzzles in Children learning disabilities" (Single Subject Research in Class Room III SD Negeri 14 Koto Panjang Padang). Thesis. Department of Special Education, Faculty of Education, State University of Padang.

This research was motivated by the problems that the researchers found in SD Negeri 14 Koto Panjang Padang, a child is having trouble learning disabilities such as low capacity of the mastery of vocabulary. This study aims to improve the mastery of vocabulary using a crossword in children learning disabilities in SDNegeri 14 Koto Panjang Padang.

This research uses experimental approach in the form of single subject research (SSR) with the design of the A^1 -B- A^2 and analysis of research data using a visual graph analysis techniques. His research interests of a child learning difficulties Elementary third grade, children are asked to write the vocabulary of nouns, verbs and adjectives into the puzzle. Many problems are given 10 pieces about each meeting. Measurement variables by using percentages.

The results of this study indicate that the method of the crossword puzzle can enhance vocabulary mastery learning disabilities in children. This is proved by the results of the baseline (A^1) which is held six times observation, the percentage of the ability to master the vocabulary of the child remains in the range of 40%. The results of the intervention (B) using the method of the crossword puzzle by clue at the beginning said the observations were made eight meetings, the percentage of the ability to master the vocabulary using a crossword acquisition value varies stable capability at a meeting of 12, 13 and 14 with a score of 60% , Baseline (A^2) after no longer given the clue at the beginning of a word in the puzzle to do as much as six times observation, the result is the child's ability in mastering the vocabulary increased and stabilized on the 18, 19 and 20 with a value of 80%. Based on these results we can conclude the crossword puzzle method can improve the ability of mastering vocabulary learning disabilities in children. Researchers suggest the teacher should be able to use the methods of the crossword puzzle to improve the mastery of vocabulary in children learning difficulties.

Keywords: *Mastery of vocabulary, methods crossword puzzles, children learning disabilities.*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Menggunakan Metode Teka - Teki Silang Pada Anak Kesulitan Belajar "(*Single Subject Research* di Kelas III SD Negeri 14 Koto Panjang Padang)".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II Kajian Teori berisi kosa kata, metode teka teki silang, anak berkesulitan belajar, dan hipotesis penelitian. BAB III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tahapan intervensi, subjek penelitian, tempat penelitian, tehnik dan alat pengumpulan data, tehnik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu jika terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf kepada para pembaca. penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membacanya, Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis



Pitrianti

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SAW yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Dengan Menggunakan Metode Teka Teki Silang pada Anak Berkesulitan Belajar”.

Penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan motivasi dari semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor, Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP. Terimakasih untuk waktu dan ilmu yang Bapak berikan selama perkuliahan.
3. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP. Terima kasih untuk waktu dan ilmu yang ibu berikan selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. Damri, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan untuk membimbing penulis disela sela kesibukan bapak, semangat, motivasi yang selalu bapak berikan “jangan pernah berhenti belajar” serta dorongan yang selalu bapak berikan agar penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu yang ibu berikan serta coretan motivasi yang selalu penulis ingat “*Keep*

Spirit”, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PLB FIP UNP. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis, mohon maaf atas semua khilaf dan salah yang pernah penulis lakukan selama berada di kampus ini.
7. Ibu Neng dari bagian Perpustakaan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada kak Susi, dan kak Sur sebagai tata usaha yang telah sabar melayani kebutuhan surat menyurat dan informasi penulis tentang perkuliahan selama penulis berada di kampus PLB FIP UNP.
8. Terimakasih kepada Ibu kepala sekolah SD Negeri 14 Koto Panjang Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, dan kepada seluruh guru-guru serta staf sekolah, terimakasih untuk waktu yang diberikan.
9. Papa dan mama tersayang terimakasih telah merawat, membesarkan dan mendidik pit serta selalu memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang dalam situasi sulit sekalipun sampai saat ini serta dorongan semangat dan untaian do’a. mohon maaf atas kesalahan yang pernah pit lakukan terhadap papa dan mama yang terkadang membuat papa dan mama kesal dengan sikap dan tingkah pit yang masih kekanak-kanakan, sering ngambek jika ada keinginan yang tidak terpenuhi. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan di dunia dan diakhirat kepada kita semua, Amin.

10. Keluarga Besarku yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang, terima kasih Bapak, Ibuk, Om, Tante, Uda, Uni, Abang serta Adik-adikku.
11. Terima kasih untuk semua senior dan junior yang telah memberikan semangat dan kehangatan dalam keluarga besar PLB FIP UNP mungkin tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
12. Terimakasih untuk dorongan semangat dari teman-teman seperjuangan PLB FIP angkatan 2010, semoga kekompakan kita selalu terjaga.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kosa Kata	8
B. Metode Teka Teki Silang.....	14
C. Anak Berkesulitan Belajar	19
D. Kerangka Konseptual.....	22

E. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Tahapan Intervensi	27
E. Subjek Penelitian.....	30
F. Tempat Penelitian.....	31
G. Teknik dan Alat Pengumpul Data	32
H. Teknik Analisis Data	33
I. Kriteria Pengujian Hipotesis	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data	41
C. Pembuktian Hipotesis.....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	23
3.1. Prosedur Desain A-B-A.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Format pencatatan data persentase.....	32
4.1. Pencatatan persentase skor penguasaan kosa kata sebelum, selama, dan setelah intervensi	39
4.2. Tabel stabilitas kecenderungan arah	43
4.3. Tabel analisis dalam kondisi	45
4.4. Tabel analisis antar kondisi.....	49

DAFTAR GRAFIK

4.2. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi.....	41
4.3. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Gambaran Rapor Siswa	58
2. Dokumentasi Kegiatan Identifikasi dan Asessment	59
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	60
4. Program Pembelajaran Individual	62
5. Kisi-Kisi Penelitian	63
6. Instrument Penelitian	64
7. Kunci Jawaban Teka Teki Fase A ¹	65
8. Kunci Jawaban Teka Teki Fase B	66
9. Kunci Jawaban Teka Teki Fase A ²	67
10. Lembar Kerja Siswa Fase A ¹	68
11. Lembar Kerja Siswa Fase B	74
12. Lembar Kerja Siswa Fase A ²	82
13. Instrument Penguasaan kosa kata Fase A ¹	88
14. Instrument Penguasaan kosa kata Fase B	94
15. Instrument Penguasaan kosa kata Fase A ²	107
16. Jadwal Pelaksanaan penelitian Fase A ¹	108
17. Jadwal Pelaksanaan penelitian Fase B	110
18. Jadwal Pelaksanaan penelitian Fase A ¹	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya memerlukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain dan lingkungannya, wadah untuk berkomunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam mengungkapkan pikiran penalaran dan penghayatan terhadap fenomena kehidupan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai dalam berbahasa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi rakyat Indonesia, digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang dimulai dari pemahaman dan penguasaan kosa kata, adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, pada tingkat dasar adalah siswa mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (empat kemampuan dasar berbahasa) secara aktif dan benar. Sehingga dengan penguasaan kosa kata maka kemampuan berbahasa siswa lebih luas untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan bahasanya.

Untuk memenuhi harapan diatas, diperlukan peranan pendidikan dan pengajaran, terutama pengajaran bahasa Indonesia untuk semua siswa tanpa kecuali sesuai kondisi, tingkat, jenis, jalur, dan satuan pendidikannya, termasuk

anak berkebutuhan khusus (ABK). Guru harus berusaha mendayagunakan semua faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik yaitu antara guru dan siswa disekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan juga akan diperoleh dari kegiatan membaca, dengan membaca kita memperoleh pengetahuan dan informasi baru kemudian menyampaikannya kembali kedalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan yang dimaksud adalah kalimat yang diucap, sedangkan bahasa tulisan adalah kalimat yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Suatu keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa pada waktu membaca.

Pembelajaran kosa kata perlu diajarkan sejak dini kepada anak, terutama kosa kata umum yang mudah dipahami. Penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasainya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Hendry Guntur Tarigan (2011: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain kenaikan kelas itu suatu

jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin kualitas dan kuantitas kosa kata sang siswa. Apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosa kata yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis pada bulan Maret sampai April 2015 ditemukan 20 Orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan delapan orang siswa perempuan yang duduk di kelas III semester I SD Negeri 14 Koto Panjang Padang . Penulis mengamati saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia setelah itu melakukan identifikasi, hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu membaca, akan tetapi masih rendahnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa.

Setelah melakukan identifikasi selanjutnya peneliti melakukan assesment terhadap seorang anak yang duduk di Kelas III SD Negeri 14 koto panjang, kalau dilihat dari segi fisik anak ini terlihat sama dengan anak normal lainnya tidak memiliki hambatan pada anggota gerak dan indera lainnya hanya saja anak memiliki kemampuan akademik yang rendah dikelasnya. Setelah melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan identifikasi dan assesment terhadap kemampuan bahasa Indonesia dan matematika, berupa butir soal yang diberikan kepada anak.

Peneliti tidak melihat adanya kesulitan yang berarti dialami oleh anak dalam menulis. Hal ini juga diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari guru kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung anak tersebut sering bermain dan mengganggu temannya. Jika diberikan latihan anak ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari teman-temannya. Keterangan yang diperoleh dari GPK anak ini memang mengalami kesulitan belajar, anak pernah tinggal kelas saat duduk di kelas dua.

Selain informasi dan keterangan yang diperoleh dari guru kelas dan GPK yang berada di SD Negeri 14 Koto Panjang, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil rapor anak dalam rapor dapat dilihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk seluruh mata pelajaran, namun nilai anak masih di bawah KKM, dan hampir semua mata pelajaran nilai rapor anak dibawah KKM yaitu Pendidikan Agama 60, PKN 58, B. Indonesia 58, IPA 48, IPS 55, SBK 60, Pendidikan Kesehatan 67, BAM 55, BTA 62 hanya pada mata pelajaran Matematika kemampuan anak mencapai KKM yaitu 73.

Ada faktor yang yang mempengaruhi rendahnya penguasaan kosa kata siswa yaitu dalam pembelajaran guru secara terus-menerus memperkenalkan kosa kata secara verbal atau menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran ini kurang tepat diberikan untuk mengajarkan kosa kata kepada siswa, karena siswa tidak tertarik dengan penjelasan guru dalam peroses belajar mengajar melalui metode ceramah. Sehingga terlihat jelaslah bahwa penguasaan kosa kata berdampak terhadap kemampuan membaca, hal tersebut sangat besar

pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Mengingat permasalahan tersebut maka peneliti perlu mengambil suatu tindakan dengan menggunakan metode teka teki silang yang diberikan dalam tiga fase, fase A¹ (*Baseline*) diberikan teka teki berupa kotak kotak kosong, selanjutnya pada fase B (*Intervensi*) diberikan *clue* di awal kata. Metode ini diharapkan tepat sasaran untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini sebagai alternative dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu mengembangkan ide dari suatu pemikirannya melalui cara yang menyenangkan bermain dengan huruf-huruf yang nantinya membentuk sebuah kata maupun kalimat berdasarkan petunjuk yang diberikan untuk menemukan suatu jawaban.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat.
2. Kurangnya komunikasi yang baik dilingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Belum digunakannya metode teka teki silang dalam pembelajaran kosa kata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan meningkatkan penguasaan kosa kata

bahasa Indonesia siswa berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat agar penelitian ini lebih terarah pada penggunaan metode teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak berkesulitan belajar Kelas III di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak berkesulitan belajar Kelas III di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka perlu ditetapkan tujuan penelitian agar penelitian ini jelas sasarannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penggunaan metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bagi anak berkesulitan belajar Kelas III di SD Negeri 14 Koto Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar.
2. Bagi Siswa, berkembangnya kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penguasaan kosa kata bagi Anak Berkesulitan Belajar dan memberikan penanganan tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
4. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan layanan terhadap Anak Berkesulitan Belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kosa Kata

1. Pengertian Kosa kata

Kosa kata merupakan aspek dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pengajaran suatu bahasa termasuk bahasa asing. Karena fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tanpa penguasaan kosa kata maka siswa tidak akan bisa menggunakan bahasa tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:597) dinyatakan bahwa “Kosa kata adalah perbendaharaan kata”.

Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Usaha memperkaya kosakata ini tidak hanya lewat pelajaran bahasa, melainkan juga lewat pelajaran lain (Depdikbud 2003: 4).

Sesuai hakikatnya pembelajaran kosakata tidak diajar kata-kata lepas atau kalimat-kalimat lepas, tetapi terlibat dalam konteks tertentu dalam bahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan kata lain kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala

bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Apabila masalah ini benar-benar dipahami maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Sudah jelas bahwa uraian di atas mencerminkan hakikat pembelajaran bahasa, yaitu siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai hal itu siswa perlu dibekali kemampuan penguasaan kosakata yang memadai. Sebab kalau tidak demikian maka siswa tidak dapat berkomunikasi secara optimal.

Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran kosakata yang optimal, guru perlu membekali siswanya dengan kosakata dasar, untuk memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus-menerus. Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri atas :

- a. Istilah kekerabatan misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua dan lain-lain
- b. Nama-nama bagian tubuh misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, kaki dan lain-lain.
- c. Kata ganti diri atau penunjuk misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana dan lain-lain.

- d. Kata bilangan pokok misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh dan seterusnya.
- e. Kata kerja pokok misalnya: tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, membaca, memasak dan lain-lain.
- f. Kata sifat misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, cepat, lambat dan lain-lain.
- g. Kata benda misalnya: tas, seragam, spidol, buku, meja, kursi dan lain-lain.

Pertumbuhan kosa kata dapat turut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman baru yang lebih luas, dengan demikian mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya membawa efek yang mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mari kita ambil contoh dari kehidupan sehari-hari yaitu kata kebersihan mula-mula mempelajari kata itu kita mencari serta memahami maknanya. Kemudian kita praktekkan dalam kehidupan pribadi kita. Selanjutnya kita sebagai guru ingin menjelaskan makna kata itu kepada orang lain atau anak didik kita serta mengharapkan agar mereka pun mempraktekkan “kebersihan” itu dalam kehidupan sehari-hari. apabila hal itu dilakukan praktis kehidupan mereka turut berubah pula.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru bahasa memang mulia, tetapi berat. Dikatakan mulia karena dapat mengubah kehidupan para siswa, dikatakan berat karena perubahan itu haruslah menuju kehidupan yang lebih baik. Itulah sebabnya disamping kuantitas, sang guru juga harus memperhatikan kualitas kosakata yang akan diajarkan kepada para siswa.

2. Manfaat Penguasaan Kosa Kata

Pengajaran kosa kata bertujuan agar para siswa terampil berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat bergantung kepada kualitas kosakata yang dimiliki. Sebagai bagian dari komponen bahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk memenuhi kemampuan bahasa yang baik hendaknya mempunyai penguasaan kosakata yang baik pula seperti yang diungkapkan Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). seperti yang diungkapkan Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk komunikasi.

Penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Purwo (Aris Yunisah, 2007: 11), mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosa kata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosa kata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki penguasaan kosa kata yang baik diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa menjadi meningkat
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Mengemukakan gagasan secara tepat dengan penempatan kata yang tepat pula
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Pada intinya pengajaran kosa kata adalah mengajarkan bagaimana menguasai kosa kata dengan maknanya. Akan tetapi, menguasai kosa kata tidak hanya dalam pengertian mampu memahami arti berbagai kosa kata, tetapi juga dapat menempatkan kosa kata tersebut dalam kalimat yang sesuai.

Selaras dengan pendapat Montolalu (2007:1.14) menyatakan bahwa bermain memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menguji tubuhnya, melihat seberapa baik anggota tubuhnya berfungsi. Bermain membantu rasa percaya diri mereka secara fisik, merasa aman, dan mempunyai keyakinan diri.

Dalam sebuah pembelajaran suatu metode yang menyajikan permainan memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan permainan yaitu:

1. Melalui permainan, anak didik dapat segera melihat atau mengetahui hasil dan pekerjaan mereka.
2. Biaya untuk latihan dapat dikurangi dengan adanya permainan.
3. Permainan dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki.
4. Ada berbagai macam kemungkinan variasi dalam permainan sehingga memungkinkan penggunaannya dalam segala bidang.

Kelemahan permainan yaitu:

1. Ketepatan (efektifitas) belajar melalui permainan bergantung pada materi yang dipilih secara khusus.
2. Beberapa kegiatan permainan membutuhkan adanya diskusi selesai permainan dilakukan demi keberhasilan proses pembelajaran tersebut.
3. Waktu dalam hal ini, merupakan rintangan yang berarti.

Penerapan pengajaran kosakata melalui metode permainan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak orang yang beranggapan bahwa bermain dan belajar adalah sesuatu yang bertolak belakang. Tidak sedikit orang beranggapan bahwa banyak bermain akan mengurangi waktu belajar. Sedangkan kebanyakan siswa menyatakan bahwa bermain itu menyenangkan dan belajar itu menjemukan.

Bermain kadang disamakan dengan main-main yang lebih disepelekan, tidak serius dan dianggap sebagai tindakan yang hanya dilakukan oleh anak kecil. Padahal, banyak aspek yang terkandung dalam bermain terlebih lagi bermain yang memiliki unsur pendidikan.

B. Metode Teka-Teki Silang

1. Pengertian Metode Teka Teki Silang

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, saat sekarang ini banyak bermunculan metode-metode baru yang menawarkan keunggulannya masing-masing. Kehadiran metode-metode baru tersebut sebenarnya merupakan bentuk dari penyempurnaan metode-metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Menurut Syifa (2014: 45) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Metode merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan ajar yang sesuai.

Menurut Syifa (2014: 176) metode teka-teki silang merupakan suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Sejak zaman dahulu, suatu permainan adalah suatu hal yang

sangat menarik bagi sebagian besar masyarakat yang ada di dunia dan sangat digemari oleh berbagai macam golongan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan suatu model permainan juga mengiringinya baik yang berupa permainan yang bentuknya masih sederhana maupun bentuk permainan yang modern dengan menggunakan teknologi yang canggih pula. Pada akhirnya, suatu bentuk permainan menjadi ciri khas dan digemari di berbagai macam tempat. Dalam sejarah, pada tanggal 2 Desember 1913 seorang pekerja New York World yaitu salah satu majalah yang ada di Amerika Serikat saat itu, Arthur Wynne mendapat tugas dari bosnya untuk membuat semacam permainan yang akan dimuat di media itu pada bagian *fun*.

Selanjutnya Wynne menciptakan permainan *croosword puzzle* (teka-teki silang) dan menerbitkan permainan tersebut dengan format yang masih sama seperti yang kita kenal saat ini. Ini merupakan teka-teki silang pertama dan Wynne dinobatkan sebagai penemunya. Metode pembelajaran yang akan kita bahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada dasarnya semua metode yang digunakan adalah baik jika dapat digunakan secara tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa menarik dan tepat pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk kreatif memadukan suatu permainan di dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode teka teki silang.

Menurut M. Ghannoe (2010:10) mengatakan bahwa teka-teki dapat bermanfaat di dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Dapat mengasah daya ingat

Ketika teka-teki disodorkan, anak akan menyisir semua pengalaman-pengalamannya. Selanjutnya ia akan memilah-milih semua pengalaman-pengalamannya itu sekiranya cocok (sesuai) untuk menjawab teka-teki yang ada. Dengan demikian, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah didapatkan oleh seorang anak.

b. Belajar klasifikasi

Hanya jenis teka-teki yang meminta jawaban terkait golongan yang diminta, semisal buah-buahan, binatang, alat transportasi, namanama seseorang, nama-nama benda dan sebagainya. Ketika anak disodori teka-teki tersebut, maka seorang anak juga mendapatkan kesempatan untuk beradu pengetahuan dengan lawan mainnya.

c. Mengembangkan kemampuan analisa

Hampir semua jenis teka-teki memilikinya. Ketika sebuah pertanyaan disodorkan, seorang anak akan mengulas kembali seluruh pengalamannya dan menganalisis pengalaman-pengalaman itu. Mana yang cocok untuk menjawab dan makna yang cocok untuk berargumentasi terhadap jawaban yang dipilihnya.

d. Menghibur

Ketika anak sedang diberi teka-teki untuk dijawab, secara tidak langsung ia akan melupakan ingatan-ingatan tertentu. Jika anak sedang cemas misalnya,

kecemasan itu akan terganti dengan kesibukannya dalam mencari jawaban dari teka-teki yang ada.

e. Merangsang kreativitas

Secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreatifitas yang dimilikinya. Di dalam mempertahankan jawaban misalnya, anak akan belajar berargumentasi, memilih bahasa yang mudah dipahami orang lain dan mencari cara-cara alternatif untuk menjawab. Tidak jarang ketika mencari jawaban soal, seorang anak akan menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum tentu didapatkan sebelumnya.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Teka Teki Silang

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan metode teka-teki silang yang peneliti gunakan. Menurut Syifa (2014 :177)

a. Keunggulan Metode Teka Teki Silang

Keunggulan dari metode teka-teki silang ini yaitu lebih simple untuk diajarkan, selain itu dapat melatih ketelitian atau kejelian siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengasah otak.

b. Kelemahan Metode Teka Teki Silang

Kelemahan dari metode teka teki silang setiap jawaban teka teki silang hurufnya berkesinambungan, jadi siswa merasa bingung apabila tidak bisa menjawab salah satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban siswa yang

hurufnya berkaitan dengan soal yang tidak bisa dijawab. Selain itu metode ini hanya bisa diberikan pada akhir pembelajaran untuk dijadikan evaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran.

3. Langkah- Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Teka-Teki Silang

Dalam penggunaan metode teka-teki silang ada beberapa langkah perlu diperhatikan. Menurut Syifa (2014: 176) langkah langkah pembelajaran menggunakan teka teki silang yaitu:

- a. Mempersiapkan kotak-kotak untuk mengisi teka-teki silang
- b. Mempersiapkan kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.
- c. Bagikan teka-teki kepada peserta didik dengan berkelompok atau individu.
- d. Masukkan kata yang sesuai dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh.
- e. Aturan pengisian kata-kata tersebut berhubungan dengan jumlah karakter pada pengisian kata-kata kedalam kotak teka teki.
- f. Isilah teka teki tersebut secara mendatar ataupun menurun.
- g. Tentukan batas waktu pengisian.
- h. Beri hadiah kepada individu atau kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar.

C. Anak Berkesulitan Belajar

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar

Ada banyak pendapat para ahli mengartikan anak berkesulitan belajar. Menurut Martini Jamaris (2009) kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar bahkan dialami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empiric yaitu adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Menurut Ganda Sumekar (2009:231) Kesulitan belajar khusus (*specific learning disability*) berarti suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau melakukan perhitungan matematis.

Menurut *National Joint Committee on Learning Disability* (NJCLD) dalam Ganda Sumekar (2009:232) Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat maknai bahwa Anak kesulitan belajar yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus terutama dalam hal kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia) dan berhitung atau matematika (diskalkulia).

2. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Menurut Mulyono Kesulitan belajar bersifat heterogen sehingga sulit untuk diklasifikasikan secara spesifik. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*), kesulitan ini mencakup gangguan motoric dan persepsi, bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. (2) kesulitan belajar akademik (*Academic Learning Disabilities*), menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang diharapkan mencakup kesulitan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika.

3. Penyebab Kesulitan Belajar

Secara Umum Kesulitan Belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Dalam berbagai kasus yang berkaitan dengan kesulitan belajar, ada yang tidak diketahui dengan pasti penyebabnya, akan tetapi para ahli yang berkecimpung di dalam bidang kesulitan belajar tidak henti-hentinya melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar.

Dalam Martini Jamaris (2013:17) Howard dan Orlansky (1984:121), Kirk dan Callagher (1986:200), dan Lovit (1989:5) menjelaskan berbagai factor yang menjadi penyebab kesulitan belajar : (1) kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat, (2) ketidak seimbangan biokimia (3) keturunan, (4) lingkungan, dan (5) pengaruh teratogenic (zat kimia/ obat-obatan). Menurut Mulyono (2003:13) berbagai factor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah (1) factor genetic, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat, (4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) gizi yang tidak memadai, dan (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan social yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

4. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Ada beberapa karakteristik yang dapat dilihat pada anak kesulitan belajar. Menurut Ganda Sumekar (2009:241) karakteristik anak berkesulitan belajar ditinjau dari segi kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia) dan berhitung atau matematika (diskalkulia).

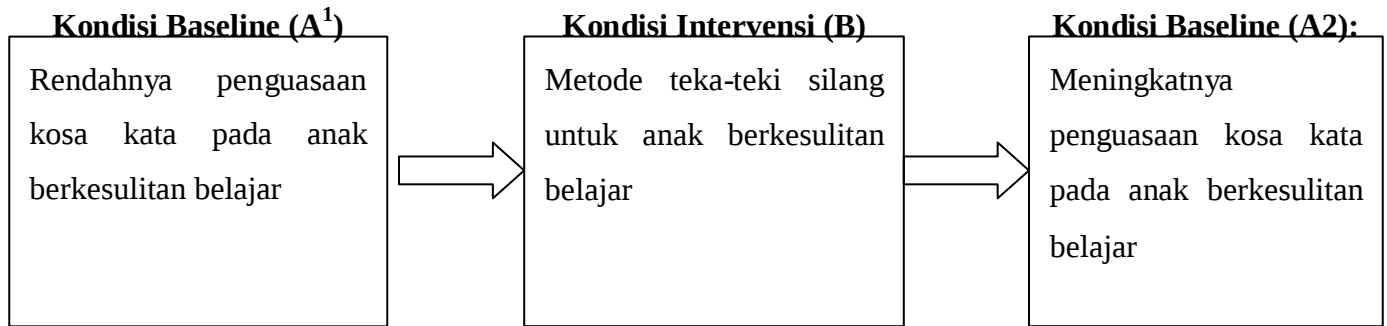
- 1) Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)
 - a. Perkembangan kemampuan membaca terlambat.
 - b. Kemampuan memahami bacaan rendah.
 - c. Kalau membaca sering banyak kesalahan.
- 2) Anak yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia)

- a. Kalau menulis tulisan sering terlambat selesai.
 - b. Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya.
 - c. Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca.
 - d. Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang.
 - e. Sulit menulis lurus pada kertas tidak bergaris.
- 3) Anak yang mengalami kesulitan berhitung (diskalkulia)
- a. Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, X, :, >, <, =.
 - b. Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan.
 - c. Sering salah membilang dengan urut.
 - d. Sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya.
 - e. Sulit membedakan bangun-bangun geometri.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan cara berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun jalur pikir penulis dalam penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan yang ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Untuk itu perlu dicari cara atau jalan keluar dari permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu disini peneliti menggunakan metode teka-teki silang agar anak dapat memikirkan jawaban dan menyusun kata apa yang tepat untuk dituliskan

kedalam kotak-kotak yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, kerangka konseptualnya adalah :



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Menurut Sukardi (2003:41) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data atau fakta dari lapangan. Metode teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar Kelas III di SD N 14 Koto Panjang Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

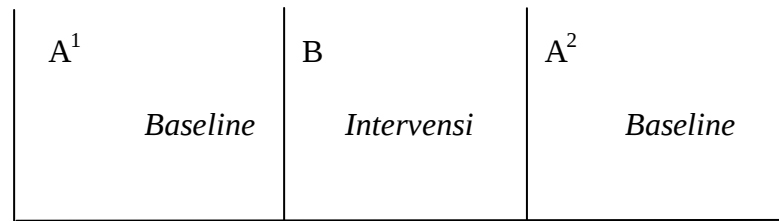
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.

Pada subjek tunggal ini, desain A^1 -B- A^2 dimana A^1 merupakan *phase baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan *phase treatment* pemberian *intervensi*, dan A^2 merupakan *phase baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi*. *Phase baseline* (A^1) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target behavior diukur selama perlakuan tertentu diberikan. *Phase baseline* (A^2) adalah suatu target behavior yang diukur secara periodik setelah *intervensi* diberikan.

Menurut Juang (2005:59) kondisi *baseline* adalah saat variable terikat (target *behaviour*) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu, artinya beberapa kali anak dapat melakukan dengan benar sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan phase *intervensi* adalah phase saat *target behavior* diobservasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan.

Secara umum desain A^1 -B- A^2 mempunyai prosedur dasar seperti digambarkan pada gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:



Pengamatan

Gambar 3.1 Prosedur Dasar Desain A^1 -B- A^2

Dalam penelitian ini, pada kondisi kondisi *baseline* (A^1) akan dilihat bagaimana penguasaan kosa kata melalui kegiatan mengisi teka teki silang sebelum intervensi. Kondisi *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan dengan bermain teka teki silang. Selanjutnya, kondisi *baseline* (A^2) ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan fungsional anantara variable bebas dan variable terikat, apakah intervensi yang diberikan pada kondisi B memberikan perubahan target behavior artinya terjadi peningkatan kosa kata yang dimiliki anak.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Juang (2005:12)

menyatakan variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal.

Variabel bebas dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan sedangkan variabel terikat dikenal dengan nama target *behaviour* atau perilaku sasaran. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode teka-teki silang.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penguasaan kosa kata.

C. Defenisi Operasional Variabel

Sumadi (2011:29) mengemukakan bahwa “defenisi operasional variabel merupakan defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini perlu diberi batasan pengertian tentang istilah istilah yang terkandung dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel terikat (target behavior)

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata merupakan kekayaan kata yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa. Dalam penelitian ini penguasaan kosa kata diukur menggunakan persentase, (Juang: 16) persentase merupakan satuan

variabel terikat yang sering digunakan oleh guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun social.

2. Variabel bebas (intervensi)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode teka teki silang. Teka teki silang merupakan suatu metode yang diberikan agar siswa menguasai kosa kata, metode ini diberikan kepada seorang siswa (individu), siswa diberikan 10 soal kosa kata berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam waktu 60 menit, dengan cara siswa harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan antar satu jawaban dengan jawaban yang lain berkesinambungan.

D. Tahapan Intervensi

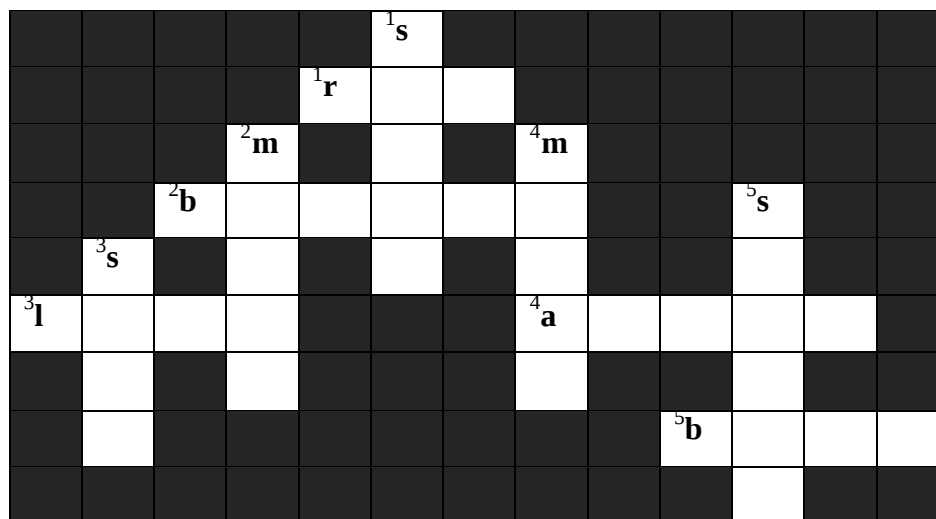
Tahapan intervensi penggunaan metode teka teki silang yang telah dimodifikasi berdasarkan pendapat Syifa (2014: 176) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

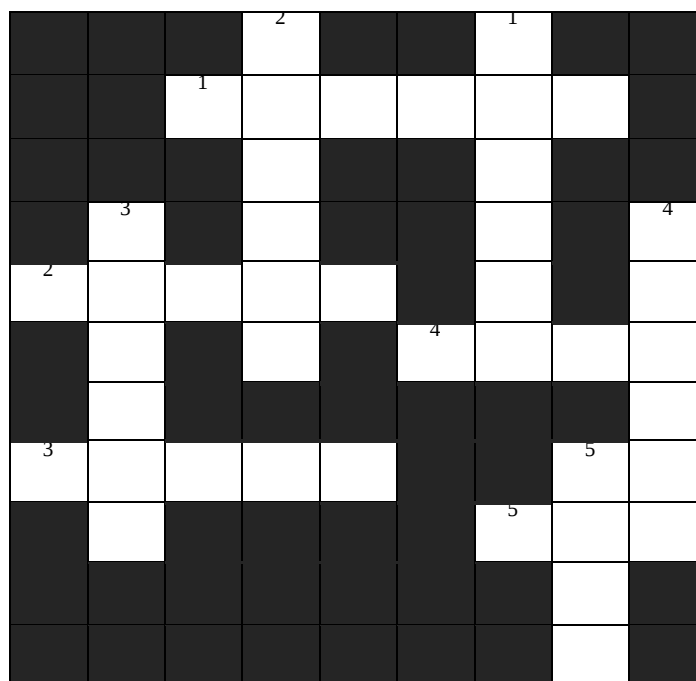
Pada tahapan ini perencanaan program individual sebagai pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek terdapat pada lampiran PPI, sebagai program kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Selain itu dipersiapkan kisi-kisi dan instrument untuk pembelajaran kosa kata dengan metode teka teki silang.

2. Pelaksanaan

TEKA TEKI SILANG pada Fase B (*Intervensi*)



TEKA TEKI SILANG pada Fase A² (*Baseline*) setelah tidak lagi diberikan intervensi



Tahap selanjutnya evaluasi atau penilaian pada masing masing fase setelah siswa tersebut diberi 10 buah soal yang bervariasi didalamnya terdapat kosa kata berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat diisi secara mendatar atau menurun selama 60 menit masing masing soal dalam pengerjaannya lebih kurang enam menit, dilakukan penilaian atau evaluasi belajar untuk mengetahui keberhasilan metode ini dalam meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar. Apabila penguasaan kosa kata siswa meningkat dalam menjawab soal teka teki yang diberikan maka peneliti memberi pujian agar siswa memiliki semangat belajar.

3. Analisis data

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode teka teki silang. Data yang dianalisis diperoleh dari instrumen tes, data tersebut dihitung dan dianalisa untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam pembelajaran kosa kata.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Juang (2005:2) peneliti *Single Subject Research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar kelas III diambil satu orang siswa dari 20 orang jumlah siswa pada kelas tersebut di SD N 14 Koto Panjang Padang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari segi fisik tubuh anak normal, jenis kelamin laki-laki. Yang menjadi permasalahan pada anak yaitu kemampuan belajar yang masih rendah. Gambaran subjek penelitian selengkapnya akan dipaparkan di BAB IV.

F. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 14 Koto Panjang Padang yang terletak di Kec.Pauh Padang. Sekolah ini terdiri dari beberapa ruangan diantaranya 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 6 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gpk, mushola, dan 1 ruang khusus, Peneliti melakukan penelitian ini di ruangan khusus yang ada disekolah dengan maksud agar anak lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran dan tidak mengganggu siswa-siswi lain yang ada dikelasnya.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Juang (2005:19) mengemukakan prosedur atau teknik pengumpulan data pada penelitian modifikasi ada tiga macam yaitu: 1) pencatatan data secara otomatis, 2) pencatatan data dengan produk permanen, dan 3) pencatatan data dengan observasi langsung.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung melalui pencatatan dengan produk permanen, menurut Juang (2005: 19) pencatatan dengan produk permanen ini dilakukan terhadap variabel atau target behavior yang dihasilkan oleh subjek dimana datanya secara langsung berada pada

dokumen tertentu. peneliti menjadikan sebuah dokumen hasil penelitian berbentuk tes tulisan menggunakan instrument berupa butir-butir soal sebanyak 10 buah yang diberikan kepada siswa setiap pertemuan.

2. Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum, pada saat diberikan treatment dan sesudah anak diberikan treatment. Pencatatan data dilakukan dengan melihat produk permanen yaitu lembar kerja subjek I dengan jenis variabelnya menggunakan persentase. Juang (2005:16) mengemukakan bahwa persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut kemudian dikalikan 100%, kemudian persentase dari produk permanen tersebut dicatat kedalam format pencatatan data. Adapun format pencatatan datanya seperti berikut:

Tabel 3. 2 Format Pengumpul Data Penguasaan Kosa kata

No	Hari/ tanggal	Jumlah jawaban benar	Persentase

Nilai = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Jumlah soal

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual Analisis of Grafic Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. dimana data pada grafik dianalisis secara langsung, data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen A^1 , B, dan A^2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kondisi

Juang (2005:96) analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi: panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level.

2. Analisis antar Kondisi

Setelah menentukan analisis dalam kondisi, dilanjutkan menganalisis data antar kondisi. Juang (2005: 100) menyatakan:

“Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis, karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan pengaruh intervensi terhadap variabel terikat. Disamping aspek stabilitas data ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya overlap yang terjadi antar kondisi”.

a. Jumlah Variabel yang Berubah

Menentukan banyaknya variable yang berubah diantara kondisi *baseline* dan intervensi.

b. Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Mengamati data pada analisis dalam kondisi yang berubah diatas.

c. Perubahan Stabilitas

Lihat kecendrungan stabilitas pada fase *baseline* (A^1), intervensi (B), dan setelah diberikan intervensi A^2) pada rangkuman analisis dalam kondisi.

d. Perubahan Level

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan level data ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dengan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perilaku akibat adanya intervensi.

e. Persentase *Overlap* (tumpang tindih)

Persentase data yang tumpang tindih artinya persentase data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyaknya data yang tumpang tindih maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Apabila dalam penelitian ini ditemukan tingkat overlap rendah berarti metode teka-teki silang memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap

penguasaan kosa kata anak berkesulitan belajar. Untuk melihat pengaruh intervensi lebih mudah dibaca dengan melihat perubahan level kecenderungan arah setelah diintervensi dengan teka-teki silang.

I. Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, dan perubahan level meningkat secara positif, dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dari pada kondisi lain, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), dimana data hasil penelitian digambarkan dalam bentuk sebuah grafik. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 20 kali pertemuan. Kondisi baseline (A^1) dilakukan dalam rentang tanggal 12 Agustus sampai 20 Agustus sebanyak 6 kali pertemuan, kondisi intervensi (B) dilakukan dalam rentang tanggal 26 Agustus sampai 10 September sebanyak 8 kali pertemuan, dan pada kondisi baseline (A^2) dilakukan dalam rentang tanggal 14 September sampai 28 September sebanyak 6 kali pertemuan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan pada pembahasan hasil penelitian.

Dibawah ini dapat dilihat kata kunci dari teka teki silang yang diberikan pada anak yang dilaksanakan pada tiga fase yaitu fase baseline (A^1), fase intervensi (B), dan fase baseline (A^2) mengenai kosa kata terdiri dari:

1. Kata Benda: kursi, sapu, botol, sepatu, tenda, tas, baju, rol, bola, dan spidol.
2. Kata Kerja: tusuk, potong, angkat, atur, dengar, lihat, ambil, makan, bicara, dan minum.
3. Kata Sifat: malas, nakal, lambat, cerdas, lincah, tenang, kasar, suka, sopan, dan lucu.

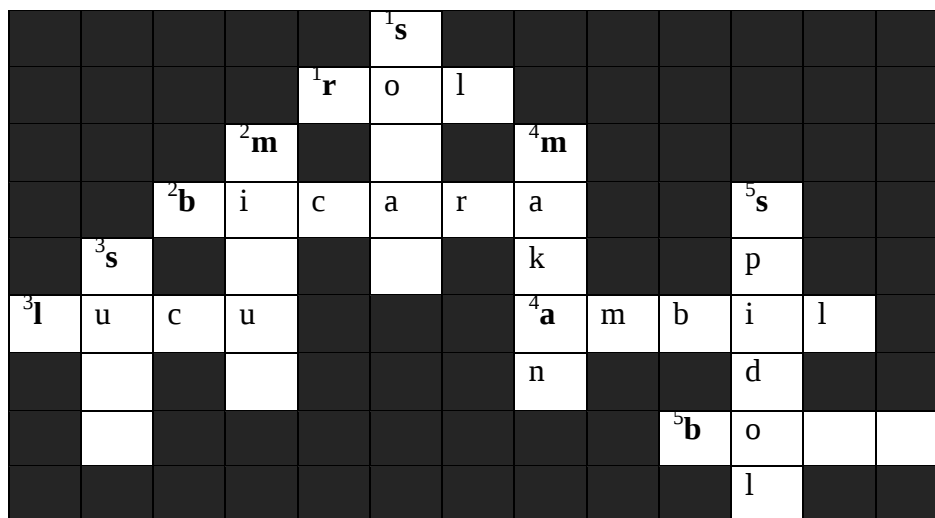
Data penelitian berupa kemampuan anak berkesulitan belajar I untuk menguasai kosa kata yang dilaksanakan pada tiga fase contoh jawaban yang bisa dikerjakan oleh subjek I pada fase baseline (A¹)

TEKA TEKI SILANG

							1			
						¹ k	u	r	s	I
					²					
				² s	a	p	u			
		³								
	³									
								⁵ s		
				⁴ m				e		
⁴				a				p		
				l				a		
			⁵	a				t		
				s				u		

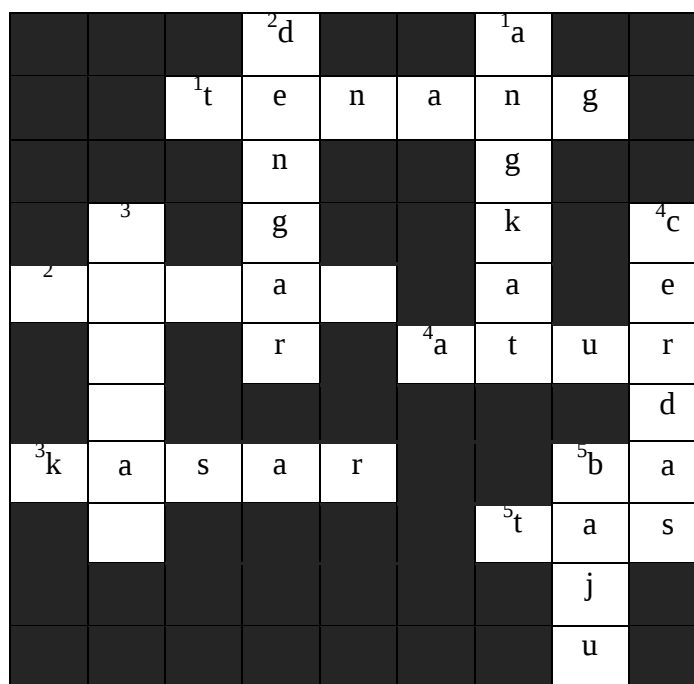
contoh jawaban yang bisa dikerjakan oleh subjek I pada fase intervensi (B)

TEKA TEKI SILANG



contoh jawaban yang bisa dikerjakan oleh subjek I pada fase baseline (A²)

TEKA TEKI SILANG



Rekapitulasi data penelitian berupa kemampuan anak berkesulitan belajar atau subjek I dalam penguasaan kosa kata yang dilaksanakan pada tiga fase yaitu fase baseline (A^1), fase intervensi (B), dan fase baseline (A^2). Hasil persentase perolehan nilai pada setiap fase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data kemampuan penguasaan kosa kata subjek I sebelum, selama, dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode teka-teki

No	Hari/ Tanggal	Jumlah jawaban benar	Persentase
1.	Rabu 12 Agustus 2015	4	40
2.	Kamis 13 Agustus 2015	4	40
3.	Jum'at 14 Agustus 2015	4	40
4.	Selasa 18 Agustus 2015	4	40
5.	Rabu 19 Agustus 2015	4	40
6.	Kamis 20 Agustus 2015	4	40
7.	Rabu 26 Agustus 2015	4	40
8.	Kamis 27 Agustus 2015	3	30
9.	Selasa 1 September 2015	4	40
10.	Rabu 2 September 2015	5	50
11.	Kamis 3 September 2015	5	50
12.	Senin 7 September 2015	6	60
13.	Rabu 9 September 2015	6	60
14.	Kamis 10 September 2015	6	60

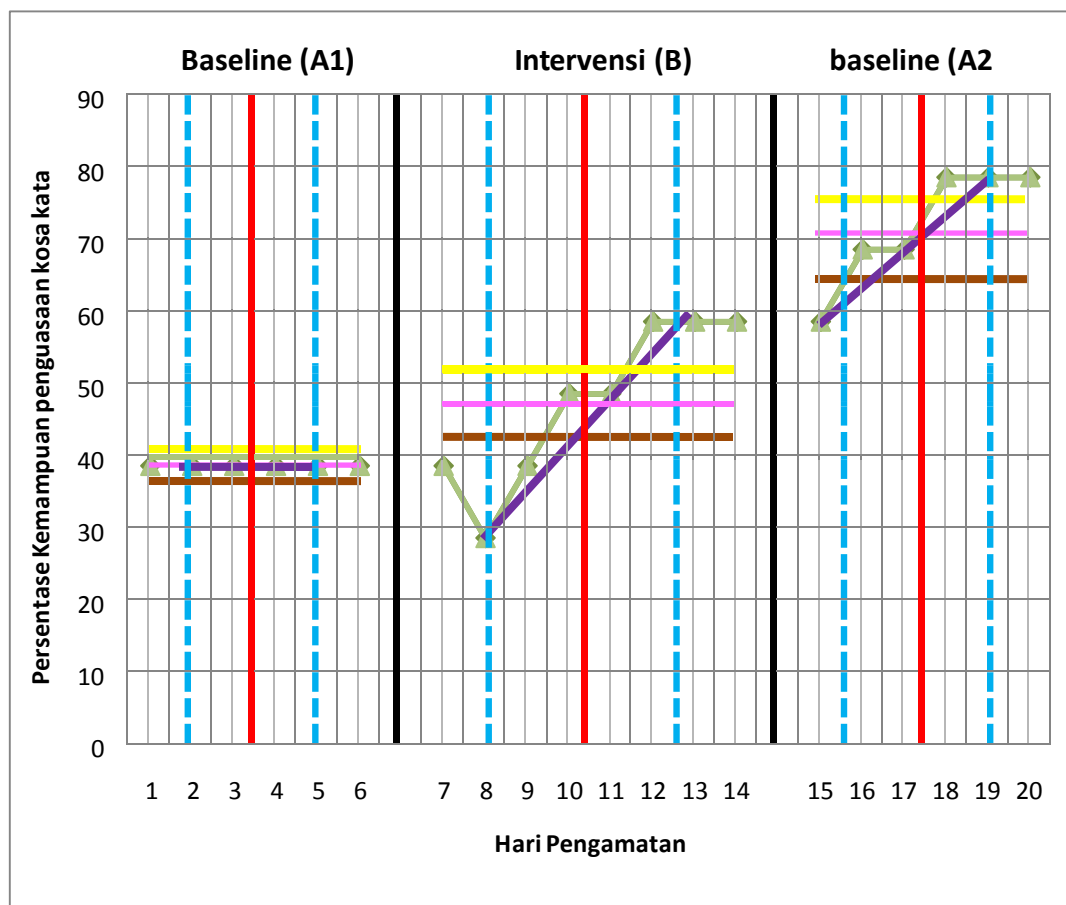
15.	Senin 14 September 2015	6	60
16.	Rabu 16 September 2015	7	70
17.	Kamis 17 September 2015	7	70
18.	Senin 21 September 2015	8	80
19.	Selasa 22 September 2015	8	80
20.	Senin 28 September 2015	8	80

Tabel diatas menunjukkan kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata selama 20 hari pengamatan dalam tiga fase. Fase baseline (A^1) dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan kemampuan subjek I stabil pada persentase perolehan nilai 40% sehingga peneliti menghentikan fase baseline (A^1), kemudian dilanjutkan pada fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dimana data yang diperoleh memiliki variasi persentase namun kemampuan subjek I cenderung menunjukkan peningkatan kearah yang positif. Pada fase intervensi ini dihentikan karena data sudah tidak bervariasi ketika subjek I memperoleh nilai 60% pada pertemuan 12, 13, dan 14 data kemudian dilanjutkan pada fase baseline (A^2) sebanyak 6 kali pertemuan dimana kondisi kemampuan penguasaan kosa kata anak melalui metode teka-teki silang cenderung meningkat dengan data persentase skor yang bervariasi namun kearah positif, oleh karena data yang diperoleh pada pertemuan 18, 19, dan 20 tidak bervariasi pada nilai 80% maka fase baseline A^2 dihentikan.

B. Analisis Data

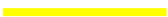
1. Analisis Dalam Kondisi

Penelitian ini dilakukan sebanyak 20 kali pertemuan dimana pada A¹ sebelum *intervensi* dilakukan pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan, pada saat *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dan setelah setelah tidak lagi diberi *intervensi* pengamatan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dari setiap kali pertemuan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dijelaskan melalui grafik berikut:



Grafik 4.1 Rangkuman analisis dalam kondisi

Keterangan :

	= Garis batas kondisi		= Garis persentase
	= Garis mid rate		= Garis batas atas
	= Garis mid date		= Garis batas bawah
	= Garis mean level		= Garis kecenderungan arah

Analisis dalam kondisi pada penelitian ini adalah menganalisis perubahan data yang ada pada grafik dalam masing-masing kondisi. Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi baseline (A^1), intervensi (B), dan baseline (A^2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan gambaran dari lamanya waktu pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi. Pada kondisi A^1 pengamatan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dimulai dari tanggal 12 Agustus sampai 20 Agustus 2015. Pada kondisi B sebanyak 8 kali pertemuan dimulai dari tanggal 26 Agustus sampai 10 September 2015. Dan pada kondisi A^2 dilakukan 6 kali pertemuan dimulai tanggal 14 Agustus sampai 28 September 2015.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Dalam menentukan arah kecenderungan data dengan menggunakan metode belah dua (*split middle*). Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan data yang bervariasi sehingga metode yang dipilih untuk menentukan arah kecenderungan data adalah metode *split middle*.

Dengan memperhatikan grafik 4.2 diketahui bahwa pada kondisi baseline (A^1) menunjukkan kestabilan data, pada kondisi intervensi (B) yang

menunjukkan arah kecenderungan data meningkat, serta pada kondisi baseline yang tidak lagi diberikan perlakuan (A^2) juga menunjukkan arah kecenderungan yang meningkat.

c. Stabilitas Kecenderungan

Dalam menentukan stabilitas kecenderungan pada masing-masing kondisi, akan digunakan kriteria stabilitas yang sudah baku, yakni 15% dikalikan dengan angka tertinggi pada masing-masing kondisi. Berdasarkan masing-masing kondisi A^1 , B, dan A^2 pada stabilitas kecenderungan yaitu rentang stabilitas, mean level, batas atas, batas bawah dan presentase stabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Stabilitas Kecenderungan Arah

No	Stabilitas Kecenderungan	A^1	B	A^2
1	Rentang Stabilitas	6	9	12
2	Mean Level	40	48,75	73,33
3	Batas Atas	43	53,52	79,33
4	Batas Bawah	37	44,25	67,33
5	Persentase Stabilitas	0 %	37,5%	30%

Jika presentase stabil terletak antara 85%-90%, maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan di bawah ini dikatakan tidak stabil. Hasil penelitian

pada kondisi baseline (A^1) 0%, pada kondisi intervensi (B) mendapatkan hasil 37,5%, dan pada kondisi baseline (A^2) adalah 30%.

d. Kecenderungan Jejak Data

Fase baseline (A^1) dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan kemampuan subjek I stabil di pada frekuensi perolehan nilai 40% pada hari pertama sampai hari keenam sehingga peneliti menghentikan fase baseline (A^1), kemudian dilanjutkan pada fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dimana data yang diperoleh memiliki variasi persentase namun kemampuan subjek I cenderung menunjukkan peningkatan kearah yang positif. Pada fase intervensi ini dihentikan karena data sudah tidak bervariasi ketika subjek I memperoleh nilai 60% pada pertemuan 12, 13, dan 14 data kemudian dilanjutkan pada fase baseline (A^2) sebanyak 6 kali pertemuan dimana kondisi kemampuan penguasaan kosa kata anak melalui metode teka-teki silang cenderung meningkat dengan data persentase skor yang bervariasi namun kearah positif, oleh karena data yang diperoleh pada pertemuan 18, 19, dan 20 tidak bervariasi pada nilai 80% maka fase baseline A^2 dihentikan.

e. Stabilitas dan Rentang

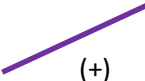
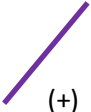
Untuk menentukan level stabilitas dan rentang, maka dapat ditentukan dengan melihat data pada setiap kondisi. Pada kondisi A^1 stabilitas dan rentangnya yaitu 40%-40%. Sedangkan pada kondisi B adalah 30%-60%. Serta kondisi A^2 adalah 60%-80% .

f. Level Perubahan

Menentukan level perubahan menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Dapat dipaparkan bahwa level perubahan pada pengamatan hari pertama pada A^1 adalah 40% dan hari terakhir juga 40%. Kemudian dari nilai pengamatan awal dan akhir tersebut nilai yang paling rendah dikurang dengan nilai yang tinggi yaitu $40 - 40 = 0$. Pada kondisi B semua datanya ada delapan, data awalnya adalah 30% dan data akhir adalah 60%. Nilai terendah dikurang nilai tertinggi $30 - 60 = -30$. Dan pada kondisi A^2 semua data ada enam, data awalnya adalah 60% dan data akhir adalah 80%. Nilai terendah dikurang nilai tertinggi adalah $60 - 80 = -20$. Level perubahan pada kondisi semakin menurun (-).

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam suatu format pada tabel 4.2 analisis dalam kondisi yang berkaitan dengan penguasaan kosa kata subjek I di bawah ini:

Tabel 4.3 Analisis Dalam Kondisi

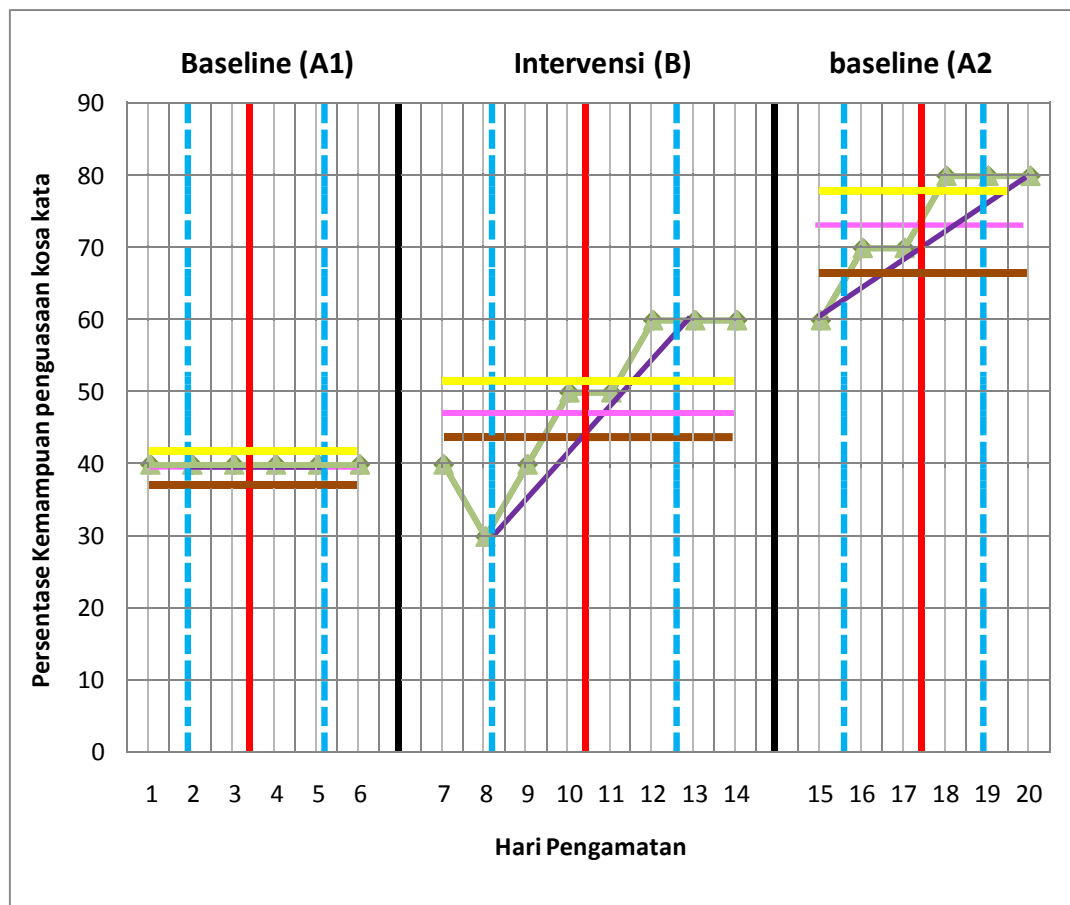
No	Kondisi	A^1	B	A^2
1	Panjang kondisi	6	8	6
2	Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan			

	stabilitas	0 %	37,5%	30%
4	Jejak Data			
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 40%-40%	Variabel 30%-60%	Variabel 60%-80%
6	Level Perubahan	$40 - 40 = 0$	$60 - 40 = 20$	$80 - 60 = 20$

Dari hasil analisis visual di atas dapat disimpulkan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar.

2. Analisis Antar Kondisi

Dari hasil sesi yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu pada sesi baseline (A^1), intervensi (B), dan baseline (A^2) dapat dilihat perbandingan ketiga bagian itu sebagai berikut:



Grafik 4.2 Analisis Antar Kondisi

Keterangan :

- | | | | |
|--------------|-----------------------|------------|----------------------------|
| — (black) | = Garis batas kondisi | — (green) | = Garis persentase |
| - - - (blue) | = Garis mid rate | — (yellow) | = Garis batas atas |
| — (red) | = Garis mid date | — (brown) | = Garis batas bawah |
| — (pink) | = Garis mean level | — (purple) | = Garis kecenderungan arah |

Berdasarkan grafik 4.2 lebih lanjut akan dijelaskan dalam komponen-komponen analisis antar kondisi. Adapun komponen analisis antar kondisinya adalah:

a. Menentukan Banyaknya Variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata bagi anak berkesulitan belajar

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan perubahan kecenderungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat pada grafik 4.2 disana terlihat peningkatan sehingga pemberian intervensi berpengaruh positif.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukannya dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi A^1 , kondisi B, dan kondisi A^2 pada rangkuman analisis dalam kondisi. Dapat dikatakan bahwa pada kondisi *baseline* (A^1) perkembangan penguasaan kosa kata anak tidak ada peningkatan data yang didapat stabil dari hari pertama sampai keenam, pada kondisi intervensi (B) memperlihatkan adanya perubahan kecenderungan data yang meningkat. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A^2) penguasaan kosa kata semakin meningkat saat tidak lagi diberikan intervensi.

d. Menentukan Level Perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* (A^1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A^2) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A^1) adalah 40%, dan data poin pertama pada kondisi intervensi (B) adalah 40%.
2. Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A^2) adalah 80%, dan data poin pertama kondisi intervensi (B) adalah 40%.

e. Overlape Data

Menentukan overlape data pada kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A^1), dan pada saat diberikan intervensi (B), adalah sebagai berikut:

1. Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A^1) yaitu batas atas 43% dan batas bawah 37%.
2. Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A^1).
3. Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi intervensi (B) kemudian dikalikan 100%.

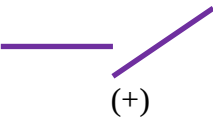
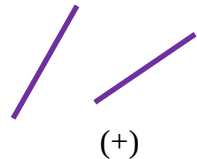
Kemudian menentukan *overlape* data pada kondisi *baseline* (A^2) dan *intervensi* (B) ditentukan dengan cara berikut:

1. Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi A^2 , yaitu batas atas 79,33 dan batas bawah 67,33.
2. Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi A^2 .
3. Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi intervensi (B) kemudian dikalikan 100%.

komponen analisis antar kondisi, untuk memperjelas maka dimasukkan dalam satu format tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1:B	A2:B
1	Jumlah variabel yang		

	diubah	1	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya		
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4	Perubahan level	$60\% - 30\% = 30\%$	$80\% - 60\% = 20\%$
5	Persentase overlape	0%	0%

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat pada 20 kondisi , yaitu 6 baseline (A1) , 8 intervensi (B), 6 baseline (A2). Terlihat bahwa kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, dan perubahan level meningkat secara positif. Pada kondisi baselie (A1) , kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar menunjukkan tidak adanya perubahan (-) dengan nilai 40% secara berturut-turut. Sedangkan pada saat intervensi (B) penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar terlihat meningkat (+) dengan nilai tertinggi 60% begitu juga pada baselien (A2) perolehan data hasil penelitian bervariasi namun meningkat (+) dengan nilai tertinggi 80%.

Overlape data memiliki persentase rendah yaitu sebesar 0% untuk perbandingan kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) , sedangkan untuk perbandingan kondisi baseline (A2) dengan intervensi (B) menunjukkan persentase overlape data sebesar 0%. Hal ini membuktikan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata bagi anak berkesulitan belajar Kelas III di SDN 14 Koto Panjang Padang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar menggunakan metode teka teki silang. Metode merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan ajar yang sesuai.

Hal ini selaras dengan pendapat Syifa (2014: 176) metode teka-teki silang merupakan suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Sejak zaman dahulu, suatu permainan adalah suatu hal yang sangat menarik bagi sebagian besar masyarakat yang ada di dunia dan sangat digemari oleh berbagai macam golongan.

Oleh karena itu peneliti memberikan metode teka teki silang sesuai dengan kebutuhan subjek I untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata. Metode ini diberikan agar kemampuan subjek I berkembang dalam

penguasaan kosa kata karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki maka semakin berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran kosa kata perlu diajarkan sejak dini kepada anak, terutama kosa kata umum yang mudah dipahami. Penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasainya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Hendry Guntur Tarigan (2011: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain kenaikan kelas itu suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin kualitas dan kuantitas kosa kata sang siswa. Apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosa kata yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin.

Penelitian ini dilakukan disekolah SD N 14 Koto Panjang Padang, kegiatan penelitian dilakukan dalam tiga sesi, yaitu pada kondisi baseline (A1),

intervensi (B), dan baseline (A2), dilakukan sebanyak 20 kali pengamatan, pada kondisi baseline (A1) dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, dan pada kondisi baseline (A2) dilakukan sebanyak enam kali pengamatan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dijelaskan sebelum diberi perlakuan, kemampuan subjek I dalam penguasaan kosa kata dapat dikatakan rendah. Namun setelah diberikan perlakuan menggunakan metode teka teki silang, kemampuan subjek I mulai meningkat. Begitu juga setelah perlakuan dihentikan peningkatan secara signifikan kearah positif.

Berdasarkan pembahasan hal ini menunjukkan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar di SD N 14 Koto Panjang Padang.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 14 Koto Panjang Padang maka terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

- 1) Metode teka teki silang belum tentu efektif untuk anak berkebutuhan khusus lainnya.
- 2) Perubahan perilaku anak berkesulitan belajar dalam penguasaan kosa kata tidak hanya terpaku pada metode teka teki silang saja, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar Kelas III di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Fase *baseline* (A^1) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, persentase kemampuan penguasaan kosa kata anak tetap pada rentang 40%. Fase *intervensi* (B) dengan menggunakan metode teka teki silang yang diberi clue pada awal kata pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, persentase kemampuan penguasaan kosa kata menggunakan metode teka teki silang perolehan nilai bervariasi kemampuan stabil pada pertemuan 12, 13 dan 14 dengan nilai 60%. Fase *Baseline* (A^2) setelah tidak lagi diberikan clue pada awal kata di kolom teka teki dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, didapat hasil kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata meningkat dan stabil pada hari pengamatan 18, 19 dan 20 dengan nilai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan metode teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut terbukti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan

bahwa metode teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak berkesulitan belajar kelas III SD N 14 Koto Panjang Padang.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti, maka adapun saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan pada guru hendaknya dapat menggunakan metode teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak kesulitan belajar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar kegiatan belajar sambil bermain ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti yang lainnya, dan tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan kosa kata saja dan mungkin juga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Depdikbud. (2003). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat pembinaan bahasa
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdiknas
- Ganda Sumekar. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Hasan Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendry Guntur Tarigan. (2011). Edisi revisi *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subject Tunggal*. University of Tsukuba.
- M. Ghanoe. (2010). *Asah Otak Anda dengan Permainan Teka-Teki*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Martini Jamaris. (2009). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martini Jamaris. (2013). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Montolalu. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Edisi kedua Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa S. Mukrimah. (2014). *E-Book 53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Wahyu Dumadi. (2011). *Program Pintar Belajar Baca Tulis dengan Metode Teka Teki Silang*. Jakarta: PT Wahyu Media.

L
A
M
P
I
R
A
N

Gambar Rapor Subjek I

PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KOTO PANJANG KEC. PAU

Di Kota Panjang R. al. Dimas Manis R. al. Pauh Kota. Padang *SD N 14 Koto Panjang* *Kota. Pa. 2015*

HASIL ULANGAN TENGAH SEMESTER

Kepala SD Negeri 14 Koto Panjang menerangkan bahwa:

Nama : M. IQBAL

NIS /NISN : 839 / 0053947071

Kelas : II (TIGA)

Semester II

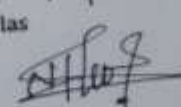
No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	T/TT
1	Pendidikan Agama	70	60,00	Tidak Tuntas
2	PKN	70	58,33	Tidak Tuntas
3	B.Indonesia	70	58,33	Tidak Tuntas
4	Matematika	70	73,33	Tuntas
5	IPA	70	40,53	Tidak Tuntas
6	IPS	70	55,00	Tidak Tuntas
7	SBYK	70	60,00	Tidak Tuntas
8	Pendidikan Kesehatan	70	66,67	Tidak Tuntas
9	BAM	70	55,00	Tidak Tuntas
10	BTA	70	62,22	Tidak Tuntas
11	B.Ingggris	-	-	-

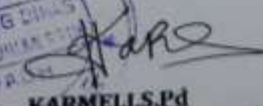
Jumlah Nilai	597,21
Rata-Rata Nilai	59,72
Peringkat	

Dibagikan Tanggal : 04 April 2015

Mengetahui
Orang Tua/Wali

(.....)

Padang, 04 April 2015
Wali Kelas

(NINA FITRIANA WITA, S.Pd)
Nip. 19840610 200902 2 001


Kepala Sekolah

KARMELIS.Pd
NIP. 19580926 197909 2 001

Dokumentasi Kegiatan Identifikasi



Dokumentasi Kegiatan Assesment



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Fase A¹(Baseline)



Fase B(Intervensi)



Fase A^2 (Baseline)



**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
(PPI)**

A. Identitas

Nama : I
Sekolah : SD N 14 Koto Panjang Padang
Jenis layanan : individual
Peneliti : Pitrianti

B. Kemampuan Awal Anak

Berdasarkan identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan seorang anak berkesulitan belajar di SD Negeri 14 Koto Panjang Padang. Rendahnya kemampuan subjek I dalam penguasaan kosa kata berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat sehingga berpengaruh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapor I hampir di semua mata pelajaran tidak mencapai KKM.

C. Layanan Khusus yang Digunakan

Pemberian metode teka teki silang agar kemampuan penguasaan kosa kata yang dimiliki subjek I meningkat.

D. Tujuan Jangka Panjang

Anak diharapkan mampu menguasai kosa kata yang diberikan dengan baik.

E. Tujuan Jangka Pendek

1. Anak mampu menguasai 10 kata benda yang diberikan dengan baik.
2. Anak mampu menguasai 10 kata sifat yang diberikan dengan baik.
3. Anak mampu menguasai 10 kata kerja yang diberikan dengan baik.

Padang, Agustus 2015
Peneliti

Pitrianti

KISI- KISI PENELITIAN

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Penguasaan kosa kata	Penguasaan Kosa Kata Kosa kata dasar pada: 1. Kata Benda 2. Kata Kerja 3. Kata Sifat	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dasar berikut: a. Kursi b. Sapu c. Botol d. Sepatu e. Tenda f. Tas g. Baju h. Rol i. Bola j. Spidol a. Tusuk b. Potong c. Angkat d. Atur e. Dengar f. Lihat g. Ambil h. Makan i. Minum j. Bicara a. Malas b. Nakal c. Lambat d. Cerdas e. Lincih f. Tenang g. Kasar h. Suka i. Sopan j. Lucu

INSTRUMENT PENELITIAN

Sebelum dibagi kedalam 3FASE A¹ FASE B dan A²

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
A. Kata Benda	1. Kursi 2. Sapu 3. Botol 4. Sepatu 5. Tenda 6. Tas 7. Baju 8. Rol 9. Bola 10. Spidol		
B. Kata Kerja	1. Tusuk 2. Potong 3. Angkat 4. Atur 5. Dengar 6. Lihat 7. Ambil 8. Makan 9. Minum 10. Bicara		
C. Kata Sifat	1. Malas 2. Nakal 3. Lambat 4. Cerdas 5. Lincah 6. Tenang 7. Kasar 8. Suka 9. Sopan 10. Lucu		

KUNCI JAWABAN TEKA TEKI SILANG FASE A¹

							¹ t			
						¹ k	u	r	s	i
					² n		s			
				² s	a	p	u			
					k		k			
		³ p			a					
	³ b	o	t	o	l					
		t						⁵ s		
		o		⁴ m				e		
⁴ t	e	n	d	a				p		
		g		l				a		
			⁵ l	a	m	b	a	t		
				s				u		

KUNCI JAWABAN TEKA TEKI SILANG FASE B

					¹ s								
				¹ r	o	l							
			² m		p		⁴ m						
		² b	i	c	a	r	a			⁵ s			
	³ s		n		n		k			p			
³ l	u	c	u				⁴ a	m	b	i	l		
	k		m				n			d			
	a								⁵ b	o	l	a	
										l			

KUNCI JAWABAN TEKA TEKI SILANG FASE A²

			² d			¹ a		
		¹ t	e	n	a	n	g	
			n			g		
	³ l		g			k		⁴ c
² l	i	h	a	t		a		e
	n		r		⁴ a	t	u	r
	c							d
³ k	a	s	a	r			⁵ b	a
	h					⁵ t	a	s
							j	
							u	

**LEMBAR KERJA
SISWA PADA
KONDISI
BASELINE (A^1)**

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

K I S I L A N G

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan...
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

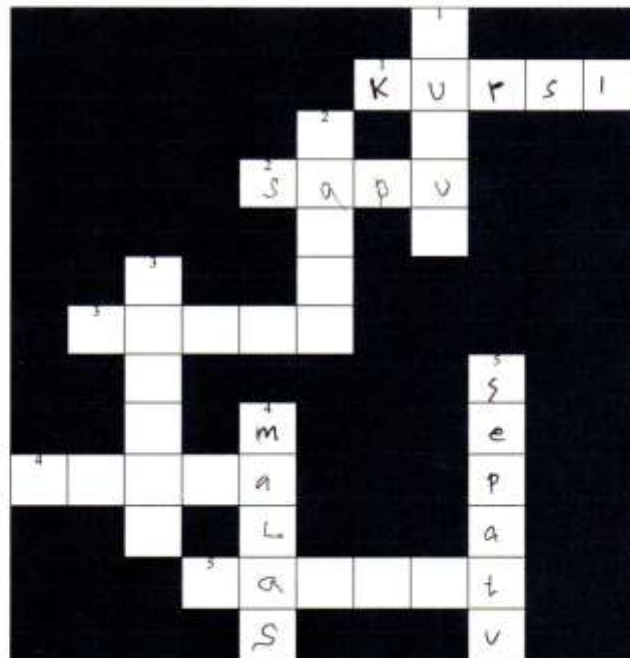
1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan...
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Digunakan untuk tempat duduk ...
2. Digunakan untuk menyapu ...
3. Bawa ... aqua untuk membuat keterampilan
4. Siswa pramuka belajar mendirikan...
5. Dia berlari sangat ... sehingga tertinggal dari temannya yang lain

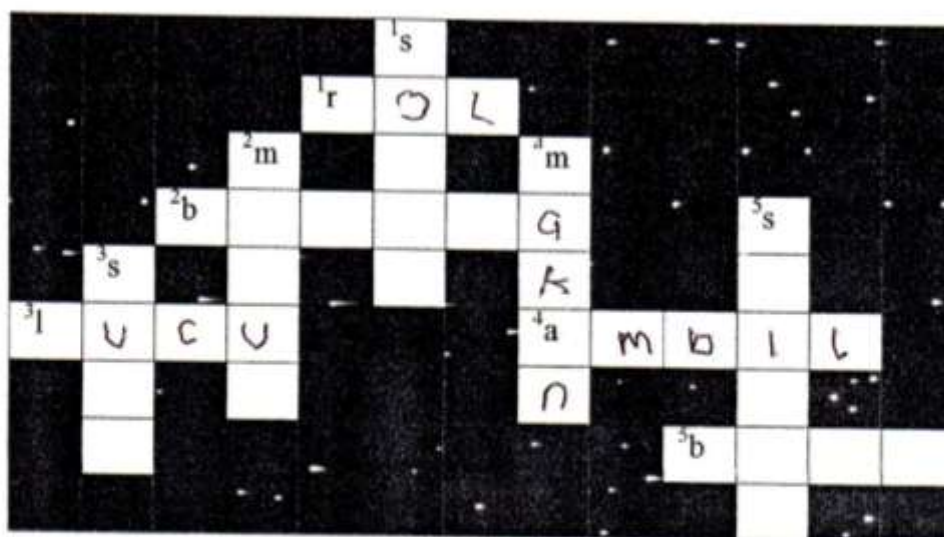
Soal menurun

1. Balon itu di... pakai jarum
2. Jangan ... nanti kamu tidak punya teman
3. Bagi siswa laki-laki jangan lupa ... rambut
4. Rajin pangkal pandai, ... pangkal bodoh
5. Dipakai dikaki ...

**LEMBAR KERJA
SISWA PADA
KONDISI
INTERVENSI (B)**

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

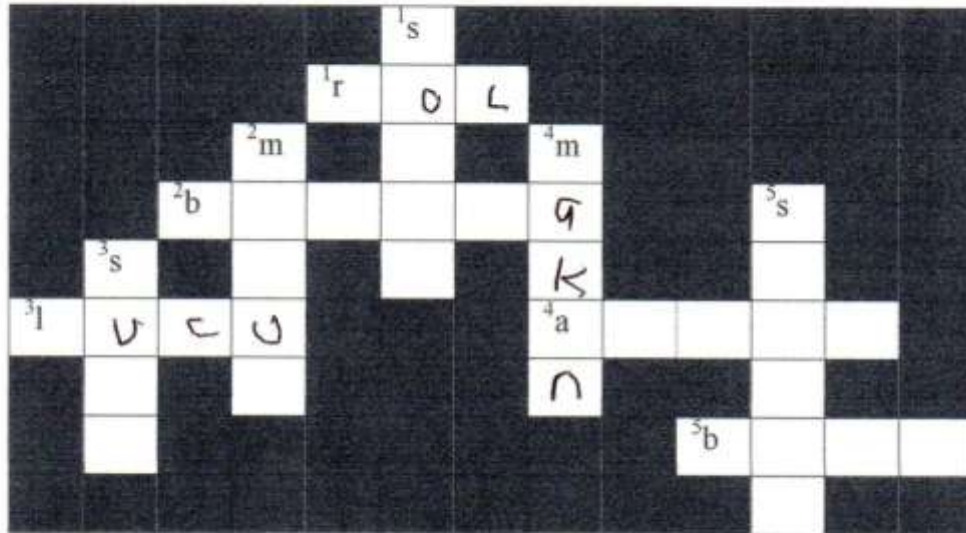
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

30

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

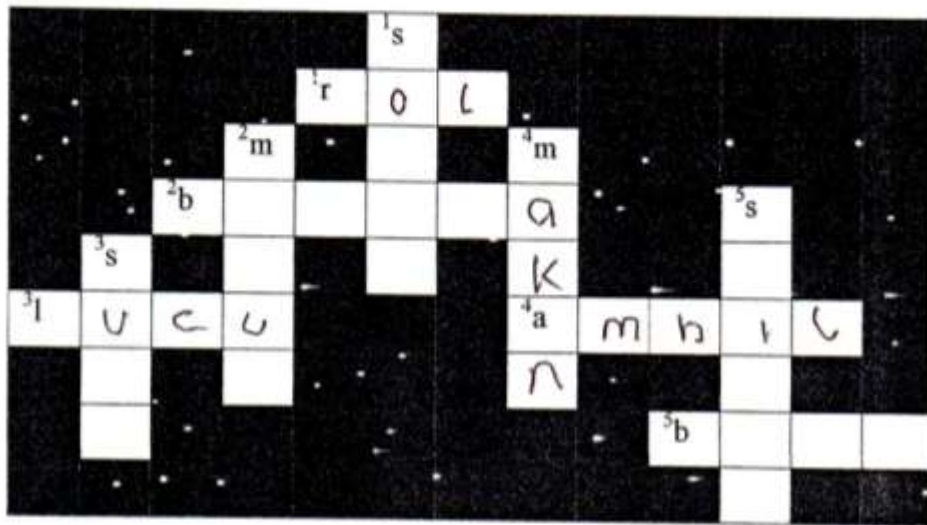
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarlal jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

40

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

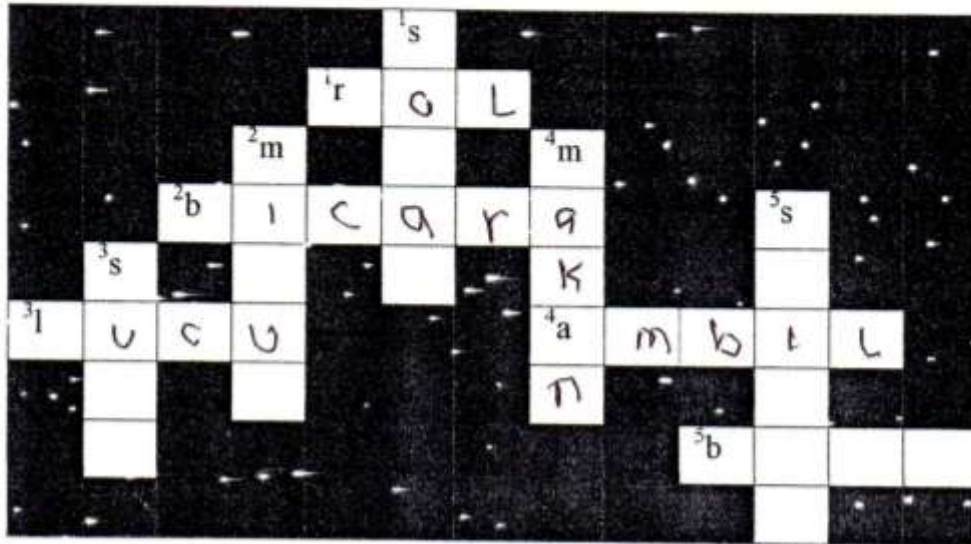
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

50

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

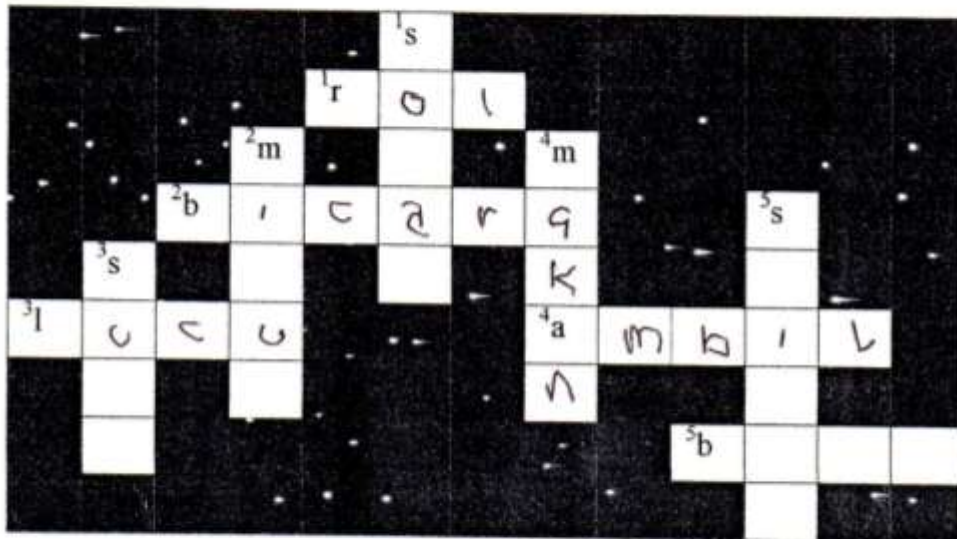
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

50

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

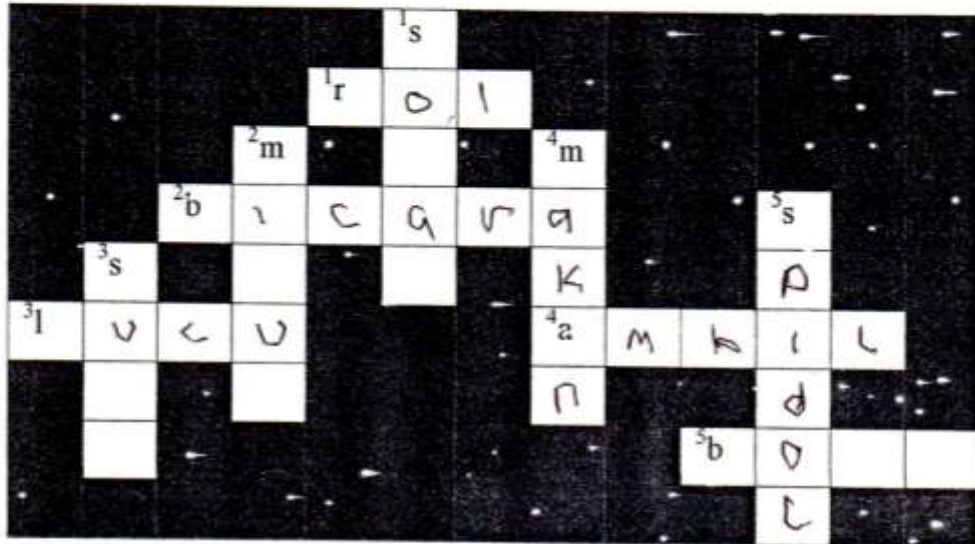
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

60

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

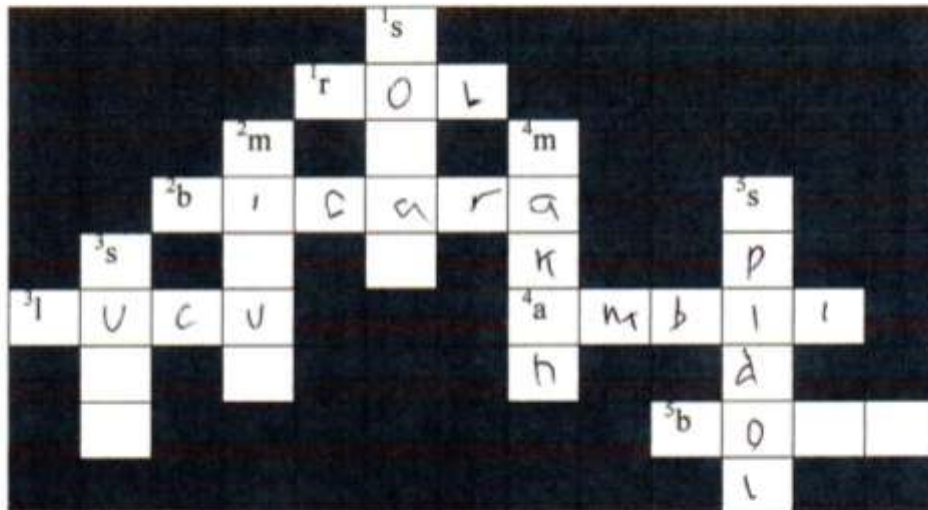
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarlal jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

60

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

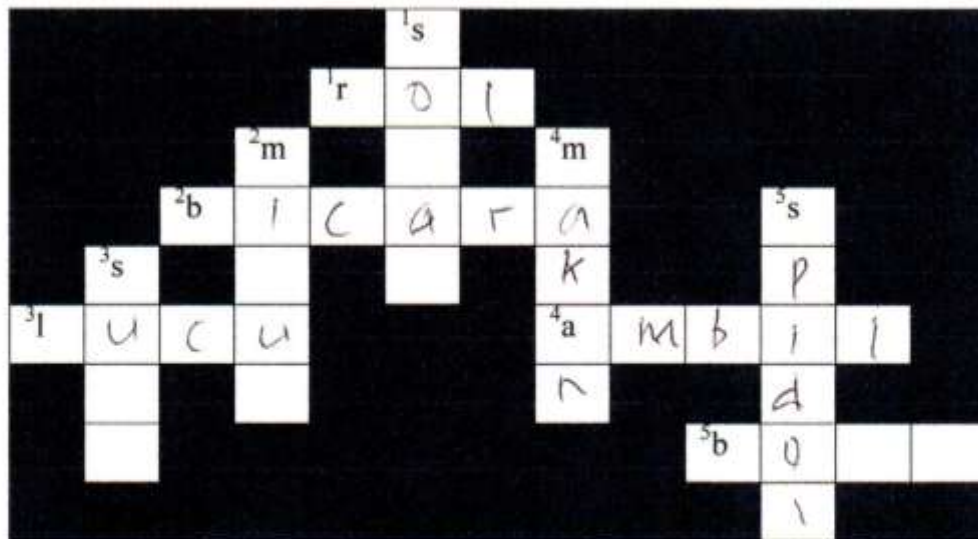
1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

60

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Alat ini digunakan untuk menggaris ...
2. Mulut berfungsi untuk ...
3. Apabila melihat sesuatu yang ... orang akan tertawa
4. Bagi yang piket ... daftar hadir dikantor
5. Tim sepak ... terdiri dari 11 orang

Soal menurun

1. Anda ... kamipun segan
2. Jangan ... air es nanti kamu sakit
3. Jangan ... mencontek belajarliah jika ingin pintar
4. Sebaiknya ... jika kamu lapar
5. Alat ini digunakan untuk menulis dipapan tulis ...

**LEMBAR KERJA
SISWA PADA
KONDISI
BASELINE (A^2)**

60

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu ditekan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

70

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu diketakan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

70

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu diketakan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

80

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu diketikan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

85

80

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu ditekankan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

90

TEKA TEKI SILANG



Soal mendatar

1. Harap ... ada ujian
2. ... bunga itu begitu indah dipandang mata
3. Berbicaralah lemah lembut jangan ...
4. ... barisan yang rapi saat memasuki kelas
5. Dipakai untuk membawa peralatan sekolah, dipakai dipundak ...

Soal menurun

1. Siapa yang bisa menjawab ... tangan
2. ... soal yang ibu diktikan
3. Gerakan anak itu ... saat menari
4. Dia mengikuti lomba ... cermat
5. Pada hari jum'at anak laki-laki memakai ... koko

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Rabu 12 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Kursi 2. Sapu 3. Botol 4. Sepatu 5. Tenda	✓ ✓ ✓	
Kata Kerja	6. Tusuk 7. Potong		
Kata Sifat	8. Malas 9. Nakal 10. Lambat	✓	
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Kamis 13 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	11. Kursi	✓	
	12. Sapu	✓	
	13. Botol		
	14. Sepatu	✓	
	15. Tenda		
Kata Kerja	16. Tusuk		
	17. Potong		
Kata Sifat	18. Malas		
	19. Nakal	✓	
	20. Lambat		
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Jum'at 14 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosakata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosakata:	mengisi teka-teki silang berdasarkan kosakata dibawah ini:		
Kata Benda	21. Kursi	✓	
	22. Sapu	✓	
	23. Botol		
	24. Sepatu	✓	
	25. Tenda		
Kata Kerja	26. Tusuk		
	27. Potong		
Kata Sifat	28. Malas		
	29. Nakal	✓	
	30. Lambat		
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Selasa 18 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	31. Kursi	✓	
	32. Sapu	✓	
	33. Botol		
	34. Sepatu	✓	
	35. Tenda		
Kata Kerja	36. Tusuk		
	37. Potong		
Kata Sifat	38. Malas		
	39. Nakal	✓	
	40. Lambat		
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Rabu 19 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	41. Kursi	✓	
	42. Sapu	✓	
	43. Botol		
	44. Sepatu	✓	
	45. Tenda		
Kata Kerja	46. Tusuk		
	47. Potong		
Kata Sifat	48. Malas		
	49. Nakal	✓	
	50. Lambat		
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN A¹

HARI/ TGL : Kamis 20 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	51. Kursi	✓	
	52. Sapu	✓	
	53. Botol		
	54. Sepatu	✓	
	55. Tenda		
Kata Kerja	56. Tusuk		
	57. Potong		
Kata Sifat	58. Malas		
	59. Nakal	✓	
	60. Lambat		
Jumlah	3KB+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Rabu 26 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol 2. Bola 3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil 5. Makan 6. Minum 7. Bicara	✓ ✓	
Kata Sifat	8. Suka 9. Sopan 10. Lucu	✓	
Jumlah	1KB+2KK+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Kamis 27 Agustus 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol 2. Bola 3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil 5. Makan 6. Minum 7. Bicara	✓	
Kata Sifat	8. Suka 9. Sopan 10. Lucu	✓	
Jumlah	1KB+1KK+1KS	3/10X100% = 30%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Selasa 1 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol 2. Bola 3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil 5. Makan 6. Minum 7. Bicara	✓ ✓	
Kata Sifat	8. Suka 9. Sopan 10. Lucu	✓	
Jumlah	1KB+2KK+1KS	4/10X100% = 40%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Rabu 2 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol 2. Bola 3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil 5. Makan 6. Minum 7. Bicara	✓ ✓ ✓	
Kata Sifat	8. Suka 9. Sopan 10. Lucu	✓	
Jumlah	1KB+3KK+1KS	5/10X100% = 50%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Kamis 3 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol 2. Bola 3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil 5. Makan 6. Minum 7. Bicara	✓ ✓ ✓	
Kata Sifat	8. Suka 9. Sopan 10. Lucu	✓	
Jumlah	1KB+3KK+1KS	5/10X100% = 50%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Senin 7 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Rol	✓	
	2. Bola	✓	
	3. Spidol	✓	
Kata Kerja	4. Ambil	✓	
	5. Makan	✓	
	6. Minum	✓	
	7. Bicara	✓	
Kata Sifat	8. Suka		
	9. Sopan		
	10. Lucu	✓	
Jumlah	2KB+3KK+1KS	6/10X100% = 60%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Rabu 9 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	11. Rol	✓	
	12. Bola		
	13. Spidol	✓	
Kata Kerja	14. Ambil	✓	
	15. Makan	✓	
	16. Minum		
	17. Bicara	✓	
Kata Sifat	18. Suka		
	19. Sopan		
	20. Lucu	✓	
Jumlah	2KB+3KK+1KS	6/10X100% = 60%	

INSTRUMENT PENELITIAN B

HARI/ TGL : Kamis 10 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	21. Rol	✓	
	22. Bola		
	23. Spidol	✓	
Kata Kerja	24. Ambil	✓	
	25. Makan	✓	
	26. Minum		
	27. Bicara	✓	
Kata Sifat	28. Suka		
	29. Sopan		
	30. Lucu	✓	
Jumlah	2KB+3KK+1KS	6/10X100% = 60%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Senin 14 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	1. Tas	✓	
	2. Baju	✓	
Kata Kerja	3. Angkat		
	4. Atur	✓	
	5. Dengar	✓	
	6. Lihat		
Kata Sifat	7. Cerdas		
	8. Lincah		
	9. Tenang	✓	
	10. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+2KK+2KS	6/10X100% = 60%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Rabu 16 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	11. Tas	✓	
	12. Baju	✓	
Kata Kerja	13. Angkat		
	14. Atur	✓	
	15. Dengar	✓	
	16. Lihat		
Kata Sifat	17. Cerdas	✓	
	18. Lincah		
	19. Tenang	✓	
	20. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+2KK+3KS	7/10X100% = 70%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Kamis 17 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	21. Tas	✓	
	22. Baju	✓	
Kata Kerja	23. Angkat		
	24. Atur	✓	
	25. Dengar	✓	
	26. Lihat		
Kata Sifat	27. Cerdas	✓	
	28. Lincah		
	29. Tenang	✓	
	30. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+2KK+3KS	7/10X100% = 70%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Senin 21 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	31. Tas	✓	
	32. Baju	✓	
Kata Kerja	33. Angkat	✓	
	34. Atur	✓	
	35. Dengar	✓	
	36. Lihat		
Kata Sifat	37. Cerdas	✓	
	38. Lincah		
	39. Tenang	✓	
	40. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+3KK+3KS	8/10X100% = 80%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Selasa 22 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	41. Tas	✓	
	42. Baju	✓	
Kata Kerja	43. Angkat	✓	
	44. Atur	✓	
	45. Dengar	✓	
	46. Lihat		
Kata Sifat	47. Cerdas	✓	
	48. Lincah		
	49. Tenang	✓	
	50. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+3KK+3KS	8/10X100% = 80%	

INSTRUMENT PENELITIAN A²

HARI/ TGL : Senin 28 September 2015

Meningkatkan Penguasaan Kosa kata menggunakan Metode teka-teki silang pada
Anak Berkesulitan Belajar

Indikator	Deskriptor	Kemampuan anak	
		Bisa	TB
Kemampuan menjawab soal yang berhubungan dengan kosa kata:	mengisi teka- teki silang berdasarkan kosa kata dibawah ini:		
Kata Benda	51. Tas	✓	
	52. Baju	✓	
Kata Kerja	53. Angkat	✓	
	54. Atur	✓	
	55. Dengar	✓	
	56. Lihat		
Kata Sifat	57. Cerdas	✓	
	58. Lincah		
	59. Tenang	✓	
	60. Kasar	✓	
Jumlah	2KB+3KK+3KS	8/10X100% = 80%	

Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Pada Fase *Baseline* Sebelum Diberikan *Intervensi* (A¹)

Nama Siswa : I

Peneliti : Pitrianti

Kelas : III

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu 12 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda: kursi, sapu, botol, sepatu, dan tenda. dua kata kerja: tusuk dan potong. dan tiga kata sifat: malas, nakal, dan lambat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.
2.	Kamis 13 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda, dua kata kerja dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.
3.	Jum'at 14 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda, dua kata kerja dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata

		tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.
4.	Selasa 18 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda, dua kata kerja dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.
5.	Rabu 19 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda, dua kata kerja dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.
6.	Kamis 20 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat lima kata benda, dua kata kerja dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata kursi, sapu, sepatu dan malas dengan benar.

Pada Fase *Intervensi* (B)

Nama Siswa : I

Peneliti : Pitrianti

Kelas : III

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu 26 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda: rol, bola, dan spidol. empat kata kerja: ambil, makan, minum, dan bicara. dan tiga kata sifat: suka, sopan, dan lucu yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata rol, ambil, makan dan lucu dengan benar.
2.	Kamis 27 Agustus 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, makan dan lucu dengan benar.
3.	Selasa 1 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa

		kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak empat buah yaitu kata rol, ambil, makan dan lucu dengan benar.
4	Rabu 2 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, ambil, makan, bicara dan lucu dengan benar.
5.	Kamis 3 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, ambil, makan, bicara dan lucu dengan benar.
6.	Senin 7 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa

		kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, spidol, ambil, makan, bicara dan lucu dengan benar.
7.	Rabu 9 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, spidol, ambil, makan, bicara dan lucu dengan benar.
8.	Kamis 10 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat tiga kata benda empat kata kerja, dan tiga kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tiga buah yaitu kata rol, spidol, ambil, makan, bicara dan lucu dengan benar.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Pada Fase *Baseline* Setelah Diberikan *Intervensi* (A²)

Nama Siswa : I

Peneliti : Pitrianti

Kelas : III

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin 14 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda: tas dan baju. empat kata kerja: angkat, atur dengar, dan lihat. dan empat kata sifat: cerdas, lincah, tenang, dan kasar yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak enam buah yaitu kata tas, baju, atur, dengar, tenang dan kasar dengan benar.
2.	Rabu 16 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda, empat kata kerja dan empat kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tujuh buah yaitu kata tas, baju, atur, dengar, cerdas, tenang dan kasar dengan benar.
3.	Kamis 17 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari

		sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda, empat kata kerja dan empat kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tujuh buah yaitu kata tas, baju, atur, dengar, cerdas, tenang dan kasar dengan benar.
4.	Senin 21 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda, empat kata kerja dan empat kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tujuh buah yaitu kata tas, baju, angkat, atur, dengar, cerdas, tenang dan kasar dengan benar.
5.	Selasa 22 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda, empat kata kerja dan empat kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tujuh buah yaitu kata tas, baju, angkat, atur, dengar, cerdas, tenang dan kasar dengan benar.
6.	Senin 28 September 2015	Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> setelah <i>intervensi</i> , dari

		sepuluh kosa kata didalamnya terdapat dua kata benda, empat kata kerja dan empat kata sifat yang diberikan, anak mampu menulis kata tersebut kedalam bentuk teka-teki sebanyak tujuh buah yaitu kata tas, baju, angkat, atur, dengar, cerdas, tenang dan kasar dengan benar.
--	--	---

PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul : MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA MENGGUNAKAN
METODE TEKA- TEKI SILANG PADA ANAK BERKESULITAN
BELAJAR

(*Single Subject Research* di Kelas III SD Negeri 14 Koto Panjang Padang)

Nama : Pitrianti

Nim / Bp : 54016 / 2010

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2015

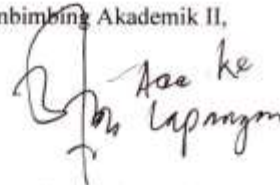
Disetujui Oleh:

Pembimbing Akademik I,



Drs. Damri M.Pd
NIP. 1962081 8198112 1001

Pembimbing Akademik II,



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2002

Menyetujui untuk Penelitian,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 1960010 198803 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 1177/UN35.1.4.3/PG/2015

11 Agustus 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

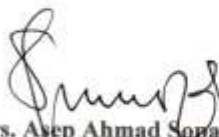
Nama : Pitrianti
BP/NIM : 2010/54016
Program Studi : PLB FIP UNP Padang
Judul Penelitian : Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Pada Anak Berkesulitan Belajar (Single Subject Research di Kelas III SD Negeri 14 Koto Panjang)
Objek Penelitian : Anak Berkesulitan Belajar
Lokasi Penelitian : SDN 14 Koto Panjang
Lama Penelitian : Tiga Bulan (Agustus - Oktober 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dra. Nelfa Adi, M. Pd.
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,


Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP.
2. Kepala SDN 14 Koto Panjang
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/2936/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan PLB FIP UNP nomor ; 1177/UN.35.1.4.3/PG/2015 tanggal 11 Agustus 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas Akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : PITRIANTI
Nim : 54016
Jurusan : PLB
Prodi : PLB
Jenjang : S1
Judul : "MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI KELAS III SD NEGERI14 KOTO PANJANG PADANG)"
Lokasi : SDN 14 Koto Panjang Padang
Waktu : Agustus s.d September 2015

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Agustus 2015
an. Kepala
Ka. Subag Program



Win Atriosa, S.Si. ME
NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP
4. Kepala SDN 14 Koto Panjang Padang
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KOTO PANJANG KEC. PAUH

Jl.Koto Panjang Kel.Limau Manis Kec.Pauh Padang

Kode pos.25167

NPSN : 10304572



SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/422.135/UPT.PH/SD.14/TU.2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karmeli, S.Pd
Nip : 19580926 197909 2001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pitrianti
Nim / Bp : 54016 / 2010
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian yang dimulai dengan melakukan identifikasi dan assesmen pada bulan Maret sampai April 2015 kemudian dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 12 Agustus sampai 28 September 2015. Kegiatan ini berupa identifikasi, Asesmen dan Intervensi untuk Anak Berkesulitan Belajar Akademik di Kelas III.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Padang , 21 Januari 2016

Karmeli, S.Pd
NIP. 19580926 197909 2001